

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*kualitatif research*). Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat diskriptif.¹

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.² Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 181.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal 195.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

peristilahannya.⁴ Sedangkan Anslem Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “ *Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk bilangan lainnya* ”.⁵

Seorang peneliti menggunakan deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁶ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum”.⁷

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan ”Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”.

⁴ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal 21.

⁵ Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 35.

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan....* hal 64.

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), Hal. 47

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁸ Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁹ Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.¹⁰ Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala madrasah MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mencari data melalui wawancara, observasi dan dokumen lainnya secara langsung terhadap lokasi penelitian.

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah manusia.¹¹ Penulis dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan penulis, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis harus terjun

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, ... Hal. 9.

⁹ *Ibid.*, Hal. 12.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 167.

¹¹ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Quality Research Methods, Aphenomenological Approach to The Social*,,,,,hal 58.

langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataanya di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kehadiran penulis disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Peneliti memilih lembaga ini karena dari pendidikanya yang berlabel Islam, dan MI swasta yang berakreditasi A selain itu peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek yaitu:

Visi:

“Mencetak Generasi Isami, Cerdas, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah”.

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal;
2. Memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembiasaan secara efektif;
3. Membiasakan berakhlakul karimah;
4. Menumbuhkan semangat meraih berprestasi;
5. Menumbuhkan semangat kebersamaan warga madrasah dengan komite madrasah.

Tujuan:

- a. Mendidik siswa terbiasa dan beramal secara qurani;
- b. Mendidik siswa rajin melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib;
- c. Mendidik siswa berakhlakul karimah dan mempunyai aqidah yang kuat;
- d. Membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar baca, tulis, hitung, sains, dan teknologi;
- e. Membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹² Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.¹³ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ...hal 157

¹³ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

Data-data yang dikumpulkan oleh penulis dipastikan berasal dari sumber-sumber yang berkompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahannya yang diteliti. Informan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek sebagai penanggung jawab program dan mengkoordinir pelaksanaan program di madrasah.
- b. Waka Kurikulum MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- c. Guru kelas III dan IV MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- d. Peserta didik III dan IV MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Penulis mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder (data tambahan). Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

1. Sejarah berdirinya MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;
2. Visi dan Misi MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;

3. Jumlah keadaan Guru dan staf di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;
4. Jumlah peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;
5. Sarana dan Prasarana di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;
6. Struktur Organisasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek;

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penulis mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, penulis melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, penulis berperan dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian berperan, namun ada seperangkat acuan tertentu yang membimbing penulis untuk berperan serta. Sebagai pengamat partisipan, maka instrumen yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara (3) dokumen.

Proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan

Observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁴ Dalam metode ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi dilakukan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan pada kegiatan memperhatikan secara akurat,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 199.

mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.¹⁵

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif observasi digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan penulis.

Observasi ialah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan objek serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.¹⁷

Penulis menggunakan teknik ini karena bagi penulis untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Dengan komunikasi dan interaksi, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143.

¹⁶ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 82.

¹⁷ Djaman Satoro dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 106.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda untuk melihat peristiwa bagaimana model, implementasi, dan hasil pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik sehari-hari di sekolahan, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Metode wawancara

Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁸ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁹

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁰ Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen, yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara.²¹

¹⁸ *Ibid...*, hal. 160

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

²⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi.....*, hal 82

²¹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar*, hal 134

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²²

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada:

1. Kepala Madrasah MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek;
2. Waka Kurikulum MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek;
3. Guru kelas III dan IV MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek;
4. Peserta didik kelas III dan IV MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

²² *Ibid.*, Hal. 138

²³ *Ibid.*, 140

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun peristiwa atau menyajikan *accounting*. Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.²⁴

Teknik dokumen ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat bahwa: (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam mereflesikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya; dan (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumen ini, dicatat dalam format transkrip dokumen. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 153-154

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 199

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan keterangan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek yang meliputi: 1) Sejarah berdirinya MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek; 2) Visi dan Misi MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek; 3) Jumlah keadaan Guru dan staf di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek; 4) Jumlah siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek; 5) Sarana dan Prasarana di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek; 6) Struktur Organisasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor tata usaha (TU) dan kurikulum di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁶ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209.

hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:²⁸

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, monfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁹

Kegiatan mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan demikian, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245.

²⁸ *Ibid.*, Hal. 246-252

²⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal 245-246.

yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman sejawat atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikansi.³⁰

Kegiatan mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokuskan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean, semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, di reduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian data

Mendislay data atau penyajian data adalah kegiatan setelah mereduksi data. Jika dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, tetapi paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

³⁰ *Ibid...*, hal 247

Pada dasarnya jika dilihat dari prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Maka, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data dan hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori.

3. Penarikan kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pengertian di atas, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan

dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Berdasarkan uraian di atas, data atau informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

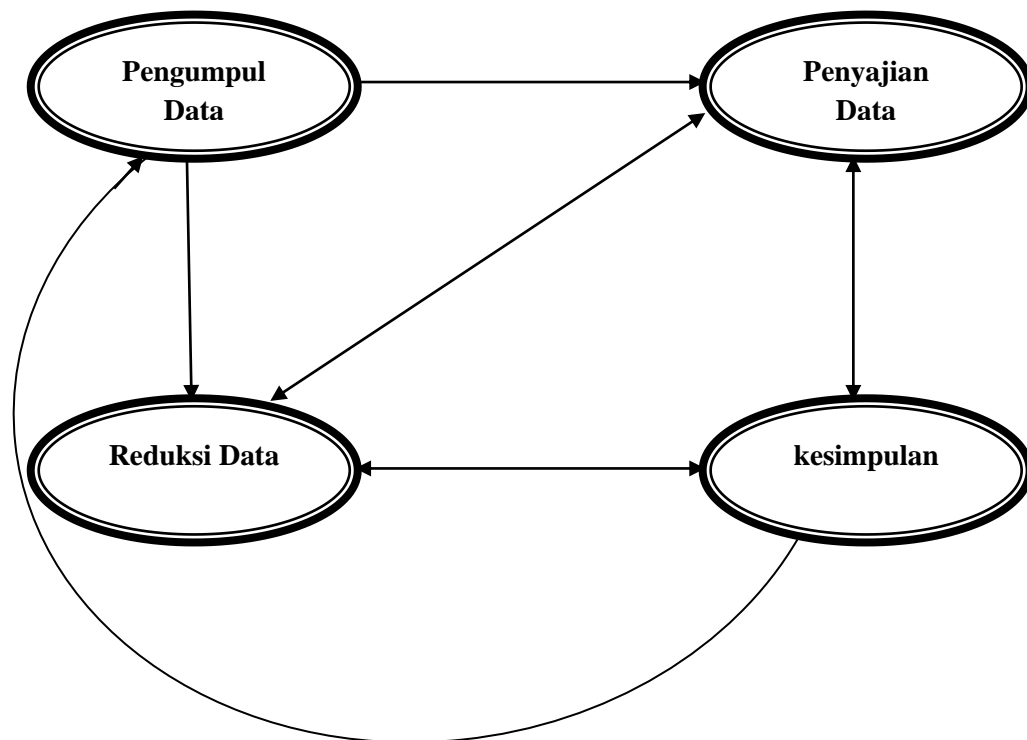
Menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Verifikasi/penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya yaitu dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan

verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.³¹

Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (Miles dan Huberman, 1992)



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).³² Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan data adalah tradisi yang sangat penting. Dari data-data penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan informan, di sinergikan dengan dokumen-dokumen

³¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal 16.

³² Lexy Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal 171

pendukung dengan tetap mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Menurut Moleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.³³

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu unsur-unsur subjektifitas cenderung melekat dalam diri peneliti. Setiap data baik dalam bentuk pengamatan, wawancara maupun analisis dokumen yang diperoleh, agar tidak menimbulkan keraguan dan penafsiran yang biasa, maka pengecekan terhadap kepercayaan data mutlak perlu diperhatikan. Dalam upaya ini peneliti harus dapat memastikan bahwa data-data yang diperoleh telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan ulang dan mengkonfirmasi data-data hasil observasi, wawancara dan analisis di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁴

Metode triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya. Macam-macam triangulasi antara lain: (a) triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (b) triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek

³³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal 324

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal

dengan observasi, dan dokumen. Teknik ini dilakukan selama penelitian berlangsung dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan atau berlanjut, setelah data diperoleh langsung dibuat transkrip kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk diberikan kesesuaannya;

(c) modifikasi, perbaikan sampai kebenarannya dapat dipercaya; (d) analisis kasus negatif yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan; (e) kecukupan referensial adalah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan ritik tertulis untuk keperluan evaluasi; (f) pengecekan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan para pengambil kebijakan dan rekan-rekan sejawat. Pengecekan anggota yang terlibat dalam penelitian meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.³⁵

Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, pengumpulan data, dan waktu.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hal 89.

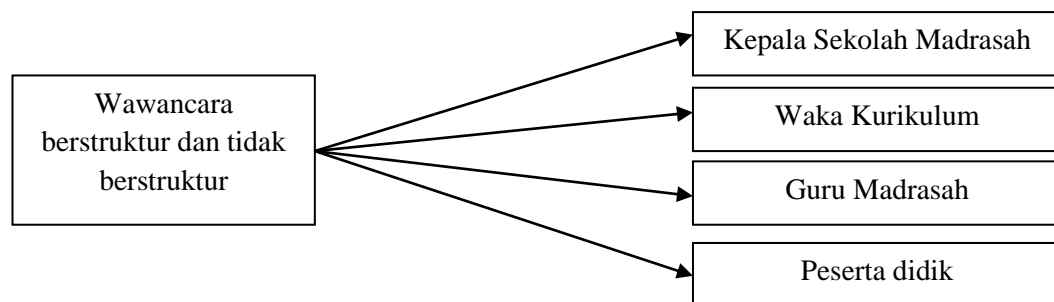
³⁶ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal 177.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.2

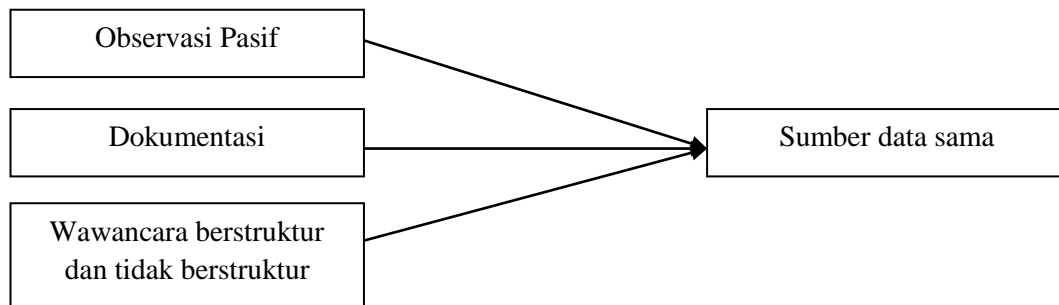
Triangulasi Sumber



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.

Bagan 3.3
Triangulasi Teknik



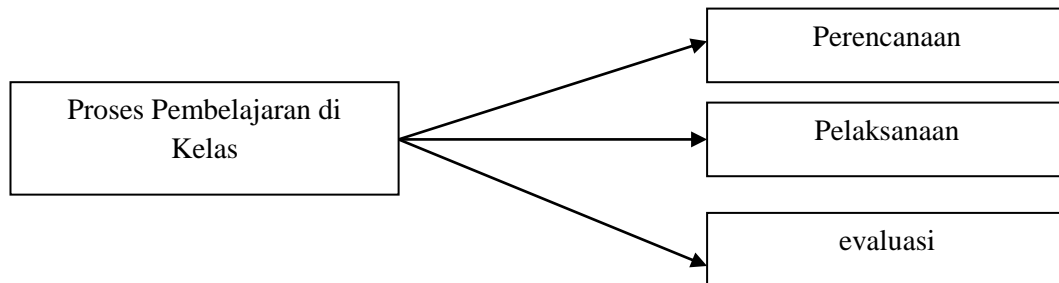
c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 273-274.

Bagan 3.4

Triangulasi Waktu



Pada penelitian skripsi ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hal 178.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dimana setiap data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang terinci, sehingga akan mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu fenomena dan situasi sosial yang terjadi. Dengan menyajikan data secara terperinci setiap penafsiran terhadap makna yang diuraikan, maka peneliti telah bertanggung jawab atas apa yang ditemukan dalam penelitian. Moleong menjelaskan keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci.

Teknik ini menutup peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraian dalam laporan harus dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsiran yang diuraikan secara rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.³⁹

³⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian*....hal 324.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan diperlukan untuk mensiasati dan menanggulangi berbagai kesalahan baik dalam bentuk konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi, dan analisis temuan dan laporan hasil penelitian. Pemeriksaan terhadap berbagai proses baik substansial, teknis dan operasionalisasi penelitian dilakukan oleh pembimbing. Untuk itu pembimbing yang memiliki otoritas untuk mengaudit seluruh proses dalam penelitian ini.

Sugiyono kebergantungan dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Untuk itu pengujian kebergantungan (*dependability*) dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁴⁰

4. Objektivitas/kepastian (*confirmability*)

Kepastian dapat diartikan sebagai pengujian atas hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Oleh karena itu, untuk menentukan kepastian data dalam

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal 89

penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data kepada informan atau pada pihak-pihak yang berkompeten di lapangan.

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam strategi guru dalam pembentukan karakter, (b) menelaah secara terperinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong ada empat yang harus dilakukan yaitu: tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian; b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil; c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua Jurusan (Kajur) PGMI IAIN Tulungagung dan Dosen

Pembimbing; d) menjajaki dan menilai lapangan, ⁴¹ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaanya. Pada tahapan ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahapan ini disebut tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁴² Pada tahap pengerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga ini, dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu: a) reduksi data; b) penyajian data; c) verifikasi/penarikan kesimpulan.⁴³ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendiskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... hal. 130.

⁴² *Ibid.*, hal. 137-144.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hal. 247-252.

peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian; b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing; c) perbaikan hasil konsultasi (revisi); d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian; dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini penulis, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka penulis melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.